

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya, dimana lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap pada tuntutan perubahan zaman. Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi

tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik (1991: 44) yang mengatakan bahwa “Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa”. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa.

Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, keterampilan dan hasil belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap keaktifan, keterampilan, dan hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008:17) bahwa “Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya”. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan. Mutu pendidikan perlu diperhatikan karena dapat menggambarkan baik buruknya hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.

Lembaga pendidikan dikatakan berhasil jika dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian

tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Penyebab dipilihnya kelas XI IPS II karena keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa masih terbilang rendah dibandingkan dengan kelas XI lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru PPKN di SMA N 7 Kota Jambi diketahui, bahwa: (1) guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran dan guru cenderung lebih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Penggunaan metode ini sebenarnya sudah lama dan biasa di gunakan sehingga kurang baik lagi untuk di gunakan dan hal ini juga sangat bertolak belakang dengan kurikulum 2013. Selain itu dalam penilaian, guru kesulitan dalam memenuhi komponen penilain karena penilaian pada kurikulum 2013 sering mengalami perubahan yang dikehendaki oleh permendikbud. (2) pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang menekankan keterampilan siswa dalam berfikir tingkat tinggi sebagai tujuan pembelajaran PPKn. Hal tersebut dibuktikan dengan soal-soal yang di gunakan guru saat ulangan harian maupun ujian tengah semester pada siswa hanya di dominasi pada tipe soal C3 (mengaplikasikan), dan C4(menganalisis), sehingga guru kurang melatih siswa dalam keterampilan tingkat tinggi. (3) Siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah, sehingga saat memberikan jawaban banyak yang tidak tepat dan tidak rasional. Sehingga hasil dari keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa masih banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dapat di buktikan dengan data di bawah ini:

Tabel 1.1 Presentasi hasil nilai UTS siswa kelas XI IPS II SMA N 7 Kota Jambi pada Semester Ganjil/2019

HASIL NILAI UTS KELAS XI IPS II						
No	Nama Siswa	Jml Skor	Jml Nilai	% Ketercapaian	Tuntas	
					T	TT
1	Alfarodis Marturio	45	45	45%		√
2	Alvin Zidan	83	83	83%	√	
3	Devita Maharani	70	70	70%		√
4	Dewi Agel Laila	37	37	37%		√
5	Doni	95	95	95%	√	
6	Firdaus	84	84	84%	√	
7	Gusriyani	33	33	33%		√
8	Hamdi	45	45	45%		√
9	Hapiza	50	50	50%		√
10	Harry Saputra	83	83	83%	√	
11	Lusy	30	30	30%		√
12	M. Ilham Syahbani	61	61	61%		√
13	M. Pajar Alqodri	53	53	53%		√
14	M. Aria Prabangsa	78	78	78%	√	
15	Muthia Ferlianda	84	84	84%	√	
16	Nadya Laura	85	85	85%	√	
17	Nunung Haryati	55	55	55%		√
18	Nur Lisa Afrinda	84	84	84%	√	
19	Rahman Habibi	90	90	90%	√	
20	Rauda Tunnur	55	55	55%		√
21	Rina Rahdania	100	100	100%	√	
22	Riyanda Ilham	100	100	100%	√	
23	Robiatul Adawiyah	75	75	75%	√	
24	Sarida Afri Yanti	55	55	55%		√
25	Wafiq Fadiyah	45	45	45%		√
26	Wahyudi	60	60	60%		√
27	Yudha Pratama	60	60	60%		√
28	Zakiyah	78	78	78%	√	
Jumlah		1873	1873	1873	13	15
Rata-rata Nilai / Skor Maksimal		67	67	67%		
% Ketercapaian Siswa					46%	54%

(Sumber data dari guru PPKn)

Jadi dapat di simpulkan bahwa hasil presentasi keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa kelas XI II SMA N 7 Kota Jambi tergolong masih rendah, karen terlihat dari hasil analisis soal UTS siswa yang mencapai nilai KKM 75 yaitu hanya 13 orang siswa yang tuntas dari 28 orang siswa dan jika di presentasikan hanya 46%. Sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 15

orang siswa dari 28 siswa dan jika di presentasikan sebanyak 54% orang siswa yang belum tuntas atau mencapai target dari nilai KKM 75.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang mampu membuat atau melibatkan siswa aktif, kreatif, menarik, inovasi dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Menurut Rusman (2016:229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif sehingga mampu mengembangkan dan membangun pengetahuan untuk meningkatkan berfikir tingkat tinggi siswa. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan *problem solving* (penyelesaian masalah) melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi yang autentik. Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Pelajaran PPKn Kelas XI IPS II SMA N 7 Kota Jambi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa pada pelajaran PPKn Kelas XI IPS II SMA N 7 Kota Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa pada pelajaran PPKn Kelas XI IPS II SMA N 7 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pustaka kependidikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pemahaman konsep dan materi pada mata pelajaran PPKn khususnya di Kelas XI IPS II SMA N 7 Kota Jambi, Semester I.
- b. Guru. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di kelasnya, serta menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang baik dan benar.
- c. Sekolah. Bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media grafis.
- d. Peneliti berikutnya. Memberi pengetahuan, pengalaman, wawasan serta menjadi referensi tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).